

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada percepatan akses informasi. Media menjadi salah satu penghubung antara dua belah pihak. Perkembangan teknologi berdampak pada industri kreatif termasuk media massa. Salah satu media yang mempunyai pengaruh pada masyarakat yakni film. Sebuah karya sinematografi berupa film mempunyai fungsi sebagai hiburan dan media yang edukatif terutama dalam penyampaian pesan moral. Film termasuk dalam media komunikasi massa yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan komunikasi lainnya. Sifatnya yang terbuka membuat komunikasi lebih banyak dan tidak terbatas.

Komunikasi massa menggunakan media baik audio atau visual. Salah satu contohnya yakni televisi yang menyampaikan pesan secara verbal atau non verbal dalam bentuk audiovisual. Pesan yang disampaikan bermacam – macam dapat berupa peristiwa, opini atau bahkan fakta yang terjadi. Peran media massa memilah konten yang akan diterima oleh masyarakat atau publik. Hal ini untuk meminimalisir kesalahan pesan.

Kehadiran media massa diimbangi dengan percepatan teknologi yang semakin canggih. Alat – alat yang digunakan terus mengalami pembaharuan termasuk alat untuk menangkap sebuah gambar. Alat ini menjadi penentu kualitas sebuah gambar yang disajikan untuk penonton.

Hal ini tertuju pada sebuah karya berupa film yang merupakan seni paling baik untuk diberikan kepada penonton. Bentuk penayangannya telah mengepung kehidupan modern. Penonton secara tidak langsung mendapat pemahaman tentang seluk beluk film berupa ide, proses produksi hingga menjadi sajian audiovisual.¹

Film sebagai media penyampaian pesan untuk penonton serta hiburan bagi masyarakat. Kemampuan daya visualnya menjadikan film banyak diminati karena dukungan audio dan video yang khas serta menarik. Setiap gaya dan perilaku yang ditampilkan dapat ditiru oleh penonton. Tidak hanya itu film dapat menyentuh berbagai aspek kehidupan yang menanamkan pesan moral dan nilai luhur.²

Proses produksi film melibatkan banyak orang dengan pemain yang sudah dipilih, letak lokasi pengambilan, kostum serta efek musik yang digunakan. Dialog -dialog pada adegan film dapat dipahami oleh penonton sehingga proses penerimaan pesan dari sang pembuat film tersampaikan. Visual dan audio yang dikemas dalam film akan mendorong masyarakat untuk berimajinasi dan terlibat dalam cerita yang terdapat pada film.³

Sebagaimana pada film “Bumi Manusia” hasil adaptasi dari novel terkemuka karya Pramoedya Ananta Toer yang kemudian diangkat menjadi film oleh sutradara Hanung Bramantyo Film ini di produksi oleh

¹ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT Grasindo: 1996) hlm. x

² Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Prolog x

³ Fatimatur Rosyidah, Skripsi “*Makna Pesan Moral dalam Film Top Secret Of The Billionare*” (Surabaya:UINSA, 2019) hlm. 3

perusahaan Falcon Picture pada tahun 2018 dengan menghabiskan dana 30 Miliar. Proses *shooting* dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Studio Gamplong pada akhir juli hingga agustus 2018. Penayangan film “Bumi Manusia” dilakukan pertama kali pada tanggal 15 Agustus 2019, setelah sebelumnya ditayangkan perdana di Surabaya pada tanggal 9 Agustus 2019.⁴

Film ini mengalami kesuksesan yang luar biasa dengan keberhasilannya menjaring penonton sejumlah 1.316.583 dengan perolehan terbanyak selama dua minggu. Selain mendapat respon baik dari penonton, banyak ulasan positif dari pejabat politik sehingga membuat film ini akan dijadikan film Trilogi pertama. Berbagai nominasi dan penghargaan yang diraih seperti penghargaan *Award of Excellence*, Piala Maya dan Festival Film Bandung.⁵

Film “Bumi Manusia” menceritakan kehidupan pribumi pada abad ke – 20. Pada masa itu Indonesia berada dibawah penjajahan Belanda.⁶ Bermula dari seorang pribumi yang sedang menjalin cinta dengan ras Indo (Campuran antara Pribumi dengan Belanda) namun harus dihadapkan dengan berbagai masalah sosial yang berlaku pada masa itu. Ketidakadilan dalam pengambilan keputusan dilakukan oleh bangsa Belanda untuk menghakimi warga pribumi. Hal ini menjadikan harga diri seorang

⁴ [https://id.wikipedia.org/wiki/Bumi_Manusia_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Bumi_Manusia_(film)), diakses pada tanggal 1 Maret 2021.

⁵ [https://id.wikipedia.org/wiki/Bumi_Manusia_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Bumi_Manusia_(film)), diakses pada tanggal 1 Maret 2021.

⁶ <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/17/110958866/sinopsis-film-bumi-manusia-perjuangan-cinta-di-masa-kolonial?page=all>, diakses pada tanggal 19 Januari 2021.

pribumi rendah di depan bangsa Belanda. Sebab, pada film pribumi digambarkan sebagai budak oleh bangsa Belanda.

Film ini menonjolkan peran tokoh yakni Iqbaal Dhiafakhri Ramadhan sebagai Minke yang merupakan artis terkenal serta pandai dalam beradu akting. Selain itu pendatang baru Mawar De Jong sebagai Annalies Mellema, dan Ineke Rahmawati sebagai ibu dari Annalies. Banyaknya adegan dan dialog yang dapat diambil pelajaran dalam setiap *scene* pada film “Bumi Manusia”.

Film berikut dapat dijadikan wujud introspeksi diri generasi muda di Indonesia agar tersadar akan perjuangan pribumi pada jaman kolonial Belanda. Penindasan yang dilakukan bertahun – tahun serta keadilan yang tidak ditegakkan karena minimnya kekuatan membangkitkan semangat para pemuda untuk bangkit dari keterpurukan di masa kelam. Berbagai nasihat ditekankan dan dikemas dalam wujud film “Bumi Manusia”

Pribumi yang disudutkan karena kekuasaan bangsa Belanda ditampilkan dalam film ini. Masyarakat Indonesia pada masa itu tidak memiliki kekuatan untuk melakukan penyerangan karena kasta yang dimiliki tidak diakui oleh bangsa Belanda. Pada bagian akhir film menunjukkan tokoh utama laki – laki dan seorang ibu memperjuangkan sebuah keadilan di depan pengadilan Belanda namun usaha tersebut dianggap remeh oleh bangsa Belanda.

Hal ini menunjukkan adanya nasihat yang dituangkan dalam bentuk penggambaran sebuah tanda dalam film sehingga mempunyai

maksud tersendiri. Pesan moral dianalisis oleh penulis menggunakan analisis teks media dengan metode Analisis Semiotika model Roland Barthes. Dengan menggunakan Analisis Semiotika, penulis akan mencari tanda dan penanda pesan moral yang disampaikan dalam scene film “Bumi Manusia”. Selain nasihat yang dituangkan, gaya Bahasa Jawa dan Belanda menjadi fenomena menarik bagi peneliti. Secara karakteristik, film “Bumi Manusia” menyajikan pesan yang jelas kepada penonton, sopan santun, norma dan kedisiplinan yang ditujukan mempunyai arah tujuan dan sasaran yang sesuai.

Penjelasan latar belakang diatas menarik untuk dijadikan subjek penelitian. Film ini termasuk dalam kategori film sejarah. Film yang tergolong ke dalam film panjang dengan durasi 181 menit mengundang peneliti untuk menelaah lebih lanjut tentang isi dari film tersebut. Hal ini menjadikan adanya pesan tersendiri dalam film “Bumi Manusia”. Dari apa yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan menganalisis pesan moral yang terkandung pada film “Bumi Manusia”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka, dapat dikemukakan beberapa fokus penelitian yakni :

1. Apa saja pesan moral pada film Bumi Manusia karya Hanung Bramantyo ?

2. Bagaimana makna pesan moral disampaikan pada film Bumi Manusia berdasarkan Analisis Semiotika model Roland Barthes ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami pesan moral yang terkandung dalam film Bumi Manusia karya Hanung Bramantyo.
2. Untuk mengetahui makna pesan moral berdasarkan Analisis Semiotika model Roland Barthers.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari segi akademis dan segi praktis :

1. Manfaat Akademis, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu di dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta menjadi tambahan referensi bahan pustaka khususnya penelitian tentang analisis pada film.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan motivasi bagi masyarakat luas tentang pemahaman pesan moral yang terkandung dalam film.

E. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berupaya mencari referensi tentang kajian terdahulu untuk menambah wawasan agar lebih maksimal saat melakukan penelitian.

1. Skripsi yang disusun oleh Dwi Retno Sari dari Program Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun penelitian 2019 dengan judul "*Pesan Moral dalam Film Pendek #WanitaBesiProduksi Pantene Malaysia*".

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

- 1) Ditemukan pesan moral buruk yakni adanya ketidakadilan dalam memperlakukan manusia seperti meremehkan, penghinaan terhadap kaum perempuan, penyisihan, dan pandangan buruk masyarakat
- 2) Ditemukan pesan moral baik yakni tokoh perempuan yang kuat mental dan pantang menyerah.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yakni pada objek yang dikaji yaitu film pendek *#WanitaBesiProduksi Pantene Malaysia* sedangkan penelitian ini mengkaji film "Bumi Manusia". Metode yang digunakan Retno Dwi Sari analisis semiotika dari Roland Barthes dengan pendekatan paradigma kritis sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes dengan pendekatan deskriptif.

Adapun persamaan penelitian antara penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno Sari dengan penelitian ini yakni sama – sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti pesan moral pada film.

2. Skripsi yang disusun oleh Siti Husnul Khotimah Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun penelitian 2020 dengan judul “Representasi Pesan Moral dalam Film Web series Switch Episode (1) di Channel Youtube Klak Klik”.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

Ditemukan representasi pesan moral religius pada film yang merujuk pada dakwah seperti rasa syukur, saling menghormati, selalu berbagi, ikhlas dan sabar.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yakni pada objek yang dikaji yaitu Web series Switch Episode (1) di Channel Youtube Klak Klik dengan meneliti representasi pesan moral sedangkan peneliti mengkaji film “Bumi Manusia” dengan meneliti pesan moral. Metode yang digunakan oleh Siti Husnul Khotimah analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce dengan pendekatan kritis sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode analisis semiotika dari Roland Barthes dengan pendekatan deskriptif.

Adapun persamaan penelitian antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Husnul Khotimah dengan penelitian ini yakni sama – sama menggunakan penelitian kualitatif.

3. Jurnal penelitian oleh Denasyar Nasution, Said Fadhlain dan Reni Juliani program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Unirvesitas Teuku Umar, dengan judul “Pembingkaian Budaya Jawa dan Belanda di dalam Novel Bumi Manusia”.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

- 1) Ditemukan pembingkaian dua budaya teruama dalam hal pola pikir dan tingkah laku.
- 2) Ditemukan perbedaan kasta yang dilakukan oleh bangsa Belanda kepada pribumi.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yakni pada objek yang dikaji novel “Bumi Manusia” sedangkan peneliti mengkaji film. Metode yang digunakan oleh Denasyar Nasution, Said Fadhlain dan Reni Juliani yakni *library research* dengan analisis framing dari Gamson dan Modiglian sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes.

Dari tiga bentuk penelitian skripsi mengenai pesan moral oleh Dwi Retno Sari, Siti Khusnul Khotimah dan jurnal tentang pembingkaian budaya oleh Denasyar Nasution, Said Fadhlain dan Reni Juliani, belum adanya penelitian berjudul “Analisis Pesan Moral dalam Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo”. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada pesan moral yang ada pada film. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Semiotika model Roland Barthers dengan Pendekatan Deskriptif.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi beberapa bab agar sistematis. Pemaparan data pada setiap bab terarah dan saling berkaitan. Berikut laporan sistematika pembahasan pada penelitian Film Bumi Manusia :

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab I berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Pada bab II berisi landasan teori yang didalamnya peneliti memaparkan sebuah penjelasan mengenai teori yang digunakan, pada penelitian film “Bumi Manusia” dengan menganalisis sesuai obyek penelitian. Tinjauan umum tentang pesan moral dan film meliputi pengertian film, sejarah, jenis – jenis dan unsur dasar pada film.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III berisi metodologi penelitian yang didalamnya peneliti memaparkan sebuah penjelasan mengenai jenis atau pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data yang digunakan saat penelitian berlangsung.

Bab IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab IV berisi deskripsi tentang film Bumi Manusia dan paparan data yang meliputi anda pesan moral serta makna pesan moral dalam film.

Bab V : PEMBAHASAN

Pada bab V berisi hasil penelitian berupa pesan moral dan makna pada film Bumi Manusia. Bab ini memaparkan keterkaitan hasil pemikiran peneliti dengan teori yang ada.

Bab VI : PENUTUP

Pada bab VI berisi kesimpulan akhir dan saran dari penelitian.